



---

**Journal of Music Science, Technology,  
and Industry**

Volume 4, Number 1, 2021  
e-ISSN. 2622-8211

<https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/jomsti/>

---

**YouTube sebagai Media Teknologi Informasi dan Komunikasi  
dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrumen Violin  
Prodi Pendidikan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Sagaf Faozata Adzkie  
Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Email: [sagaf@isi.ac.id](mailto:sagaf@isi.ac.id)

---

**Article Info**

*Article History:*

Received:  
October 2020  
Accepted:  
November 2020  
Published:  
April 2021

*Keywords:*

Youtube, violin  
practice,  
information and  
communication  
technology.

**ABSTRACT**

**Purpose:** This article describes the creation of youtube video content as a result of learning violin instrument practice of the ISI Yogyakarta Fakultas Seni Pertunjukan Music Education Study Program, and analyzes the role of youtube as a medium for information and communication technology in the community in the context of learning outcomes of the violin instrument practice in the Music Education Study Program of FSP ISI Yogyakarta. **Research methods:** This study uses an interdisciplinary approach and qualitative research methods. **Results and discussion:** The answer to the first problem regarding the making of youtube video content as a result of learning the violin instrument practice course includes the preparation of a video design, consultation with the head of study program regarding ideas, preparing human resources/talent, carrying out recording, carrying out video editing, and posting videos of learning results of the violin instrument practice to youtube . In the second problem, the research results obtained that the recording of learning outcomes of the violin instrument practice in the ISI Yogyakarta Music Education Study Program is a form of achievement of learning targets for lecturers and students. **Implication:** Video recording of learning outcomes is an information on academic identity through the mechanism of processing recording works, storing audio-visual data on learning outcomes, and disseminating and presenting information on learning processes and outcomes institutionally.

## PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi kian terbuka bagi masyarakat. Segala informasi dapat tersiar dalam hitungan detik secara global dari internet. Youtube sebagai situs web video *sharing* memiliki peran penting di dalamnya. Situs ini didirikan pada tahun 2005 oleh 3 orang mantan karyawan PayPal yaitu Chad Hurley, Steve Chen, dan Jawed Karim. Dalam perkembangannya youtube semakin digemari masyarakat karena berisi ragam konten menarik seperti video klip musik, tutorial musik, film, TV, serta video buatan para penggunanya sendiri (Faiqah, 2016: 259).

Youtube sebagai salah satu situs raksasa web video *sharing* menyajikan berjuta konten video yang dapat diakses oleh masyarakat dengan mudah. Pengguna internet dapat menonton, mengunggah, dan berbagi video melalui *smartphone*, *PC*, dan laptop, sebagai bentuk apresiasi dan kreasi dengan penuh gairah. Melalui teknologi internet setiap orang dapat terhubung satu dengan yang lain sehingga memungkinkan mereka melakukan kontak nilai dan budaya yang berbeda termasuk di dalamnya yaitu melalui seni (Purnomo, 2020: 2). Sehubungan dengan mata kuliah Praktik Instrumen Violin di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta yang berbasis seni pertunjukan, youtube dapat bermanfaat sebagai pendukung pembelajaran.

Mata kuliah praktik instrumen violin adalah suatu mata kuliah wajib di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta bagi mahasiswa dengan spesifikasi keahlian instrument tersebut. Pada pelaksanaannya mata kuliah praktik instrument violin memiliki enam jenjang tingkatan yang terdiri dari Praktik Instrument Menengah Violin I, II, III, dan Praktik Instrumen Lanjut Violin I, II, III. Jenjang mata kuliah tersebut optimalnya dapat diselesaikan oleh mahasiswa dalam kurun waktu dari semester ke-1 sampai semester ke-6. Capaian pembelajaran praktik instrument violin adalah penilaian permainan bahan lagu klasik barat yang ditampilkan di salah satu ruangan kelas studio pada pelaksanaan UAS (Ujian Akhir Semester). UAS terlaksana secara tertutup dimana mahasiswa penampil mempertunjukan kemakhiran permainan bahan

lagu yang dipelajari dalam kurun waktu satu semester di depan tim dosen penilai tanpa melibatkan publik sebagai apresiator.

Sangat disayangkan karena mata kuliah praktik instrument violin yang berbasis pertunjukan tidak tersampaikan sebagai mana mestinya untuk menjadi sebuah konten apresiasi publik, dimana hal tersebut merupakan kekurangan aspek pada sebuah pelaksanaan pertunjukan. Atas dasar kekurangan aspek pertunjukan tersebut peneliti memandang perlunya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang memadai sebagai fasilitas pendukung. Youtube merupakan jawaban dari permasalahan tersebut jika dapat mengelolanya dengan arif dan bijaksana, sesuai dengan kemampuan yang efektif dan efisien guna memahami dan pemanfaatan konten media massa/ *the ability to effectively and efficiently comprehend and utilize mass media content* (Baran, dkk., 2010).

Inti dari pemaparan diatas adalah alasan sebagaimana youtube dapat berperan dalam mendukung mata kuliah praktik instrument violin dalam kaitan sebagai media teknologi informasi dan komunikasi bagi masyarakat. Spesifikasi tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan pembuatan konten video youtube hasil pembelajaran praktik instrument violin Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta; (2) Mendeskripsikan peran youtube sebagai media teknologi informasi dan komunikasi pada masyarakat dalam konteks hasil pembelajaran praktik instrument violin di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta. Urgensi dari pengajuan penelitian ini adalah menuju pada perkuliahan yang mengikuti perkembangan jaman, yaitu perkuliahan yang didukung oleh teknologi informasi dan komunikasi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2013: 3). Metode dalam penelitian ini melewati beberapa tahapan yang wajib dipedomani sebagai langkah sistematis. Agar penelitian berjalan sesuai koridor keilmuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan interdisiplin, yaitu penggabungan dua atau lebih disiplin ilmiah menjadi satu, mewujudkan sebuah metodologi baru, dalam

relevansi konteks ruang lingkup permasalahan yang menjadi kajiannya (Rohidi, 2011: 61). Disiplin ilmu yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini adalah konsep teknologi informasi dan komunikasi digunakan sebagai pengupas objek formal dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sasaran kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa mata kuliah praktik instrumen violin di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta.

Observasi dilakukan guna mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Arikunto, 2006: 71). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran praktik instrument mayor violin di Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta dengan mengaplikasikan youtube sebagai media teknologi informasi dan komunikasi. Pengamatan secara langsung dilakukan guna memperoleh data melalui pencatatan-pencatatan, pengambilan foto-foto, dan perekaman audio visual, yang akan dilaksanakan sesuai waktu jadwal kerja yang telah ditentukan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2000: 105). Wawancara sangat penting dilaksanakan guna memperoleh informasi tentang kejadian yang tidak dapat diamati sendiri secara langsung oleh peneliti, oleh karena tindakan atau peristiwa yang diamati terjadi di masa lampau ataupun karena faktor lain (Rohidi, 2011: 208). Wawancara dalam penelitian ini ditujukan beberapa kepada informan diantaranya mahasiswa dalam mata kuliah praktik instrumen violin Prodi Pendidikan Musik FSP ISI Yogyakarta, ahli perekaman audio visual, dan publik penikmat youtube. Dari wawancara tersebut diharapkan peneliti memperoleh data tentang tanggapan dan informasi sesuai sasaran penelitian.

Studi dokumen yang dilakukan berbentuk kegiatan pengumpulan dan pengkajian dokumen untuk melengkapi penelitian. Studi dokumen dalam penelitian ini meliputi sumber tertulis, film, gambar/ foto, dan karya monumental yang terkait konteks youtube dan mata kuliah praktik instrument violin.

Keabsahan data dilakukan untuk menjaga keterpercayaan penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, artinya proses pengujian dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data dari berbagai sumber yang diperoleh tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorikan, dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Pemilihan sampel pengajuan penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, (Sugiono, 2013: 218). Pemilihan sampel dalam penelitian yang diajukan adalah dari mahasiswa praktik instrument mayor violin yang diampu oleh peneliti (Sagaf Faozata Adzkia, S.Sn., M.Pd.), mewakili jenjang praktik instrumen menengah violin I, dan jenjang praktik instrumen lanjut III. Teknik Analisis Data pada penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya: (1) Reduksi data; (2) Penyajian data; (3) Verifikasi data.

## PEMBAHASAN

Dalam topik bahasan ini peneliti mengangkat dua unsur penting penelitian, yang pertama adalah deskripsi atas pembuatan konten video youtube hasil pembelajaran mata kuliah praktik instrument violin, dan yang kedua adalah pemaparan kontekstual kajian teknologi informasi dan komunikasi dalam kaitannya dengan objek material.

### **Pembuatan Konten Video Youtube**

Langkah awal pembuatan konten video youtube hasil pembelajaran mata kuliah instrument violin adalah dengan memastikan bahwasanya gagasan kreatif berjalan sinergis dengan kepentingan institusional. Hal yang tidak diharapkan jangan sampai gagasan tersebut memiliki arah yang bertentangan dengan visi dan misi institut. Kaprodi berperan penting sebagai atasan yang mampu mengarahkan program tersebut pada ruang lingkup struktural sesuai prosedur. Konsultasi bersama kaprodi menjadikan pembuatan konten video youtube lebih

terarah, dengan mengacu pada visi misi Institusi secara kontekstual dimana gagasan dapat diwujudkan sebagai pendukung terwujudnya ISI Yogyakarta sebagai perguruan tinggi seni nasional yang unggul, kreatif, dan inovatif berdasar Pancasila.



Gambar 1: Konsultasi dengan Kaprodi Pendidikan Musik  
ISI Yogyakarta

Sumber: dokumentasi penulis

Menyiapkan SDM/talent sebagai penampil dalam video hasil pembelajaran praktik instrument violin membutuhkan kejelian. Peneliti yang berkedudukan sebagai dosen pengampu mata kuliah tersebut memilih sampel berdasar teknik *purposive sampling* melalui observasi pada penilaian Ujian Akhir Semester. Penyeleksian pada mahasiswa Praktik Instrumen Violin mengacu kepada kemampuan mahasiswa dengan kompetensi yang baik, sebagai jalan tengah pada tujuan apresiasi yang transparan dan berorientasi mutu. Melalui seleksi tersebut maka terpilihlah wakil mahasiswa pada jenjang praktik instrument menengah I (violin) dengan bahan lagu Vivaldi *Concerto In G Minor 1<sup>st</sup> Movement*, dan wakil mahasiswa pada jenjang praktik instrument lanjut III (violin) dengan bahan lagu Mozart *Concerto In D Major 1<sup>st</sup> Movement*. Kedua mahasiswa tersebut masing-masing menempuh klasifikasi praktik instrumen violin tahap awal dan tahap akhir.

Pengecekan penampilan dan Latihan terhadap talent dilakukan guna memastikan sebuah pertunjukan yang berdasar orientasi mutu. Mahasiswa terpilih untuk kemudian melakukan pengecekan ulang dan praktik bersama peneliti. Hal tersebut dilakukan berdasar ketentuan kesepemahaman praktik dalam kurun waktu satu semester terakhir. Ketentuan teknis meliputi pemakaian aspek musikal simbol auditori dan interpretasi terkonteks dengan bahan lagu yang dimainkan.



Gambar 2: pengecekan talent  
Praktik Instrumen Menengah I  
(Violin)  
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 3: pengecekan talent  
Praktik Instrumen Lanjut III  
(Violin)  
Sumber: dokumentasi penulis

Pelaksanaan perekaman video hasil pembelajaran mata kuliah Praktik Instrumen Violin dilaksanakan di studio melalui beberapa tahapan. Setiap tahapan disusun sebelumnya secara terperinci guna pencapaian hasil yang maksimal. Tahapan tersebut merupakan acuan pelaksanaan perekaman secara sistematis, diantaranya:

1. Menyiapkan perlengkapan pendukung perekaman audio dan visual. Perlengkapan tersebut meliputi perekam video kamera Fuji Film XA-3, lampu sorot Midio A1 *Lighting*, perekam audio *Microphone SE Electronics X1 A*, komputer dengan program video Adobe Premiere, program *audio* Adobe Audition dan Fruity Loop.

2. Menyiapkan talent/mahasiswa penampil dengan kostum yang menarik dan relevan. Memastikan kesiapan secara emosional guna mengarahkan mereka pada penampilan yang wajar sesuai kesiapan/ tidak grogi. Penyiapan instrumen musik violin dengan memastikan alat musik tersebut dalam kondisi yang prima baik dalam kaitan sebagai pendukung teknis dan guna menghasilkan *tone colour* yang optimal.
3. Pelaksanaan perekaman dilakukan melalui masing-masing dalam dua tahapan. Tahapan pertama adalah perekaman audio dimana suara violin direkam dengan panduan *minus one* piano pengiring. Hal tersebut dilakukan sebagai pengatur pencapaian tempo dan ritmik secara konstan, keakuratan nada yang dihasilkan, pengukuran ketepatan harmoni, pengatur olah dinamik, dan kestabilan emosi dalam interpretasi lagu. Tahapan kedua adalah perekaman visual. Perekaman visual dilakukan pada studio yang sama. Perekaman visual ini dilakukan guna mendapatkan keoptimalan ekspresi talent yang dapat diamati dari pesona dan keintiman mereka terhadap instrumen violin yang dimainkan.



Gambar 4: proses perekaman  
Praktik Instrumen Menengah I  
(Violin)  
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 5: proses perekaman Praktik  
Instrumen Lanjut III  
(Violin)  
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 6: kamera Fuji Film  
XA-3  
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 7: *Microphone SE  
Electronics X1 A*  
Sumber: dokumentasi penulis

Pelaksanaan editing dilalui guna menggabungkan hasil akhir rekam audio dan hasil akhir rekam visual. Penggabungan dilakukan dengan teliti agar gerak visual selaras dengan suara yang telah direkam sebelumnya. Editing visual diharuskan memenuhi kriteria estetik melalui filter yang mendukung, dengan pengaturan pencahayaan dan warna yang selaras. Begitupun editing audio melalui tahapan pemenuhan efek ruang akustik yang mencukupi. Efek audio yang diaplikasikan sebagaimana mungkin dapat mewakili kebutuhan karakter permainan lagu klasik violin. Suara yang diharapkan selaras seperti halnya pertunjukan resital secara langsung dalam ruang akustik yang bagus dengan *reverb* yang mencukupi namun tidak merubah kealamian karakter instrumen violin yang dipakai.

Teks cover pembuka dan penutup video juga diperlukan dalam tahapan editing. *Cover* diperlukan untuk memenuhi aspek identitas produksi. Teks pada pembukaan video meliputi judul video, prodi fakultas dan institusi penyelenggara, nama dosen pengampu mata kuliah, dan judul lagu yang dimainkan. Sedangkan dalam teks penutup video meliputi nama talent, nama ahli perekaman, dan produser.



tahapan editing. Setelah melalui tahapan evaluasi dan video memenuhi kriteria hasil langkah selanjutnya adalah pemostingan pada youtube. Pemostingan merupakan tahapan akhir dimana video menjadi wacana ruang apresiasi masyarakat.

### **Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Konteks Hasil Pembelajaran Praktik Instrument Violin**

Tatanan dunia pendidikan telah melaju dengan pesat selaras mengikuti kemajuan arah teknologi. Hal yang tak terduga dalam dunia akademik dosen dituntut menjadi aktor yang dihadapkan pada perubahan-perubahan krusial di dalamnya. Eric Ashby (dalam Miarso, 2004: 494) menyatakan bahwasannya teknologi informasi telah menimbulkan revolusi yang ke-4 di dalam dunia Pendidikan, dimana klasifikasi revolusi tersebut adalah sebagai berikut: 1) peralihan pemahaman pendidikan dari orang tua ke guru di sekolah; 2) Dipakainya bahasa tulisan sebagai sarana Pendidikan; 3) Ditemukannya teknik percetakan sehingga memungkinkan ketersediaan buku secara luas; 4) Perkembangan elektronik terutama dalam bentuk radio, televisi, pita rekaman, dan komputer. Tak cukup dengan poin tersebut, maraknya penggunaan internet secara terbuka membuka wawasan baru akan kebutuhan fleksibilitas pemikiran terhadap peluang adaptasi pembelajaran secara cepat mengikuti perkembangan.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan gabungan dari dua konsep yang pertama adalah *Information Technology* dan yang kedua adalah *Communication Technology*, telah di rumuskan oleh (UNESCO, 2003: 7), sebagai berikut:

*Information technology is the term used to describe the items of equipment (hardware) and computer program (software) that allow us to access, store, organize, manipulate, and present information by electronic means. Communication technology is term used to describe telecommunication equipment, through which information can be sought and accessed.*

Sebagaimana pemahaman tersebut Teknologi informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan item peralatan (perangkat keras) dan program

komputer (perangkat lunak) yang memungkinkan kita untuk mengakses, menyimpan, mengatur, memanipulasi, dan menyajikan informasi dengan cara elektronik. Kajian teknologi informasi dan komunikasi menurut Lantip Prosojo, (2011: 3) adalah sebagai berikut : 1) *e-Learning*; 2) manajemen informasi; 3) teknologi informasi; 4) teknologi komputer; 5) sistem informasi manajemen; 6) internet; 7) teknologi telekomunikasi (*handpone*, telepon, teknologi kabel dan nirkabel); 8) teknologi jaringan komputer; 9) Sistem keamanan jaringan komputer; 10) sistem basis data.

Pemanfaatan youtube dalam dunia pendidikan dalam konteks spesifikasi peneliti memungkinkan konsep-konsep teknologi informasi dan komunikasi dapat diwujudkan secara menyeluruh. Teknik perekaman permainan dalam praktik instrument violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta adalah ketercapaian target pembelajaran dosen dan mahasiswa yang tak lepas dari kemungkinan-kemungkinan tersebut. Kebutuhan di dalam dunia perekaman konten musik membutuhkan penguasaan terhadap pengoperasian komputer melalui program-program yang terkait di dalamnya. Kecakapan lebih lanjut yang dibutuhkan adalah sebuah intensitas terhadap pengolahan teknik perekaman yang tak lepas dari aspek musikal, dimana secara konkrit hasil perekaman audio visual dapat menyalurkan kepenuhan estetik.

Pemanfaatan perekaman tidak hanya untuk keperluan pendokumentasian, terlebih dapat menjadi sebuah konten informasi yang dapat dinikmati masyarakat. Spesifikasi informasi dapat diartikan dalam pemahaman yang lebih luas sebagai sebuah bentuk media apresiasi yang diharapkan dapat menginspirasi. Keterbatasan informasi pada masyarakat terhadap Institusi dapat terminimalisasi akan adanya aksi tersebut. Batasan-batasan diharapkan dapat terbuka dan dapat memberikan suatu gambaran olah pembelajaran yang terlaksana sebagai bentuk pertanggungjawaban, sesuai pemahaman di mana teknologi komunikasi adalah gambaran akan informasi yang dapat dicari dan diakses.

Menurut (Siahaan, 2010) teknologi informasi dan komunikasi tidak terbatas pada penggunaan alat-alat elektronik yang canggih (*sophisticated*), seperti pemanfaatan komputer dan internet, melainkan juga mencakup alat-alat yang konvensional, seperti: bahan tercetak, kaset audio, *Overhead Transparency* (OHT)/*Overhead Projector* (OHP), bingkai suara (*sound slides*), radio, dan Televisi. TIK adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan (akuisisi), pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. Adaptasi pada mata kuliah praktik instrument violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta secara kontekstual membutuhkan sentuhan pengetahuan tersebut sebagai kebutuhan dasar saat ini. Teknik permainan violin yang tak lepas dari pemahaman konteks pertunjukan memiliki kekurangan jika tidak terwujud dalam lingkup keseluruhan aspek pertunjukan. Pembelajaran dalam kurun waktu satu semester di tentukan dalam Ujian Akhir Semester (UAS) yang berlangsung tertutup di kelas. Hal tersebut menjadikan kurangnya satu aspek yaitu ketidak hadirannya apresiator dalam sebuah pertunjukan. Pemanfaatan Teknologi informasi dan komunikasi atas kekurangan tersebut dapat terminimalisir melalui alternatif pertunjukan sosial media youtube. Hasil pembelajaran dan ketercapaian musikal dapat tersalurkan sebagai sebuah energi dalam konten apresiasi bagi masyarakat.

Bagi dosen dan mahasiswa konten kreasi video perekaman hasil pembelajaran merupakan sebuah informasi identitas akademik bagi masyarakat. Unsur-unsur musikal terkait dalam pemahaman kontekstual sebagai sebuah produk yang terhubung secara interdisipliner dengan kajian-kajian teknologi. sebagaimana unsur musikal terhubung dengan kebutuhan aktivitas pengambilan sebuah kreasi perekaman, pengumpulan (akuisisi) produk musikal, pengolahan karya perekaman, penyimpanan data audio visual hasil pembelajaran, dan penyebaran serta penyajian informasi proses dan hasil pembelajaran secara institusional kepada masyarakat.

## SIMPULAN

Simpulan dari pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengenai langkah pembuatan konten video youtube dari hasil pembelajaran mata kuliah instrument violin di Prodi Pendidikan musik ISI Yogyakarta di antaranya meliputi: 1) penyusunan rancangan video hasil pembelajaran; 2) konsultasi bersama kaprodi mengenai gagasan-gagasan; 3) menyiapkan SDM/talent mahasiswa sebagai penampil dalam video (meliputi penyeleksian dan pengecekan serta latihan); 4) melaksanakan perekaman (dengan ketentuan di dalamnya menyiapkan perangkat perlengkapan perekaman, menyiapkan talent dalam kaitan kepantasan penampilan dan kesiapan emosional, dan instrumen); 5) melaksanakan editing video meliputi audio, visual, dan teks identitas; 6) memposting video hasil pembelajaran praktik instrumen violin ke youtube.

Tatanan dunia pendidikan telah melaju dengan pesat selaras mengikuti kemajuan arah teknologi. Hal yang tak terduga dalam dunia akademik, dosen dituntut menjadi aktor yang dihadapkan pada perubahan-perubahan krusial di dalamnya. Perekaman hasil pembelajaran praktik instrument violin di Prodi Pendidikan Musik ISI Yogyakarta adalah bentuk ketercapaian target pembelajaran dosen dan mahasiswa. Aktivitas tersebut dapat memberikan suatu gambaran olah pembelajaran yang terlaksana sebagai bentuk pertanggungjawaban, dimana hasil pembelajaran dan ketercapaian musikal dapat tersalurkan sebagai sebuah energi dalam konten apresiasi bagi masyarakat. Bagi dosen dan mahasiswa konten kreasi video perekaman hasil pembelajaran merupakan sebuah informasi identitas akademik bagi masyarakat, melalui mekanisme pengolahan karya perekaman, penyimpanan data audio visual hasil pembelajaran, dan penyebaran serta penyajian informasi proses dan hasil pembelajaran secara institusional kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baran, S. dan Davis, D. 2010. *Mass Communication Teory: Foundations, Frement and Future*. (Terj. Alfrianto Daud dan Putri). Jakarta: Salemba Humanika.
- Diat, Prasojo. 2011, Lantif, Teknologi informasi Pendidikan, Gava Media, Yogyakarta.
- Faiqah. 2016. "Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram". *Jurnal Kareba*. Vol.5(2). 259-272. Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- Moleong, L. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moore, Peter. 2003. *Environment of e-learning*, UNESCO.
- Purnomo dan Masdiono. 2020. Buku Seni (Artist's Book) Sebagai Media Diplomasi Budaya Indonesia-Jerman. *Jurnal Mudra*. Vol. 35. (1). 1-6. ISI Denpasar.
- Rohidi, T R. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara.
- Sudirnan Siahaan, 2010, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Pustekkomdiknas.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yusufhadi Miarso, 2004, *Menyemai Benih teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.